ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC PADA PT. BANK TABUNAN NEGARA TBK PERIODE 2017-2019

***ANALYSIS OF BANK HEALTH LEVEL WITH RGEC METHOD IN***

***PT. BANK TABUNGAN NEGARA TBK PERIOD 2017 - 2019***

**Andreas Bagus Kristanto Selan1**

1Universitas Mercu Buana Yogyakarta

 1andreasbagus96@Gmail.com

#### Abstrak

##### Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Tabungan Negara, Tbk dengan menggunakan metode *RGEC* (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumen karena menggunakan data sekunder berupa Laporan Keuangan Perusahaan periode 2017-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan metode *RGEC* (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*). Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan Bank Tabungan Negara, Tbk memiliki kesehatan yang cukup. Hal ini terlihat dari tingkat kesehatan berdasarkan *risk profile* menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah kredit bermasalah yang menyebabkan menurunnya tingkat kesehatan menjadi cukup baik. Berdasarkan *GCG* selama tiga periode yaitu 2017-2019 Bank Tabungan Negara, Tbk masuk kriteria sehat. Pada aspek *earnings*  terjadi penurunan tingkat kriteria kesehatan bank menjadi cukup sehat, sedangkan pada aspek *capital* bank tetap mempertahankan kriteria kesehatan bank yaitu sehat..

**Kata Kunci**: *risk profile, good corporate governance, earnings, capital*

***Abstract***

*The purpose of this study was to determine the soundness level of the State Savings Bank, Tbk using the RGEC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital). The data collection technique used is document technique because it uses secondary data in the form of Corporate Financial Statements for the 2017-2019 period. The data analysis technique used is descriptive using the RGEC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital). Based on the data analysis carried out, it can be concluded that overall the State Savings Bank, Tbk has sufficient health. This can be seen from the level of health based on the risk profile which shows an increase in the number of non-performing loans which causes a decrease in the level of health to be quite good. Based on GCG for three periods, namely 2017-2019 State Savings Bank, Tbk entered the criteria of being healthy. In the earnings aspect, there was a decrease in the level of the criteria for bank health to be quite healthy, while in the aspect of capital, the bank maintained the criteria for bank health, namely healthy.*

***Keywords****: risk profile, good corporate governance, earnings, capital*

**PENDAHULUAN**

Menurut Arifin, dkk (Putri, Suarjaya, 2017), Kepercayaan bank bisa didapat dengan menjaga dan memelihara tingkat kesehatan bank. Pemeliharaan kesehatan bank salah satunya dilakukan dengan tetap menjaga likuiditas sehingga bank dapat memenuhi kewajibannya dan menjaga. Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya bank selalu terkait dengan adanya risiko, peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 pasal 2 mewajibkan bank untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan risiko (*Risk- based bank rating)* baik secara individu maupun konsolidasi. Salah satu metode untuk mengukur tingkat kesehatan bank dengan pendekatan risiko adalah RGEC.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Penilaian RGEC terdapat 4 faktor penilaiannya. Pertama, Profil Risiko diukur dengan menggunakan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif yang terdiri atas 8 (delapan) aspek yaitu, Risiko Kredit (*Non Performing Loan*), Risiko likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*), Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi. Kedua, *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, Prinsi-prinsip GCG dan focus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi Bank Umum No. 8/4/PBI/2006 dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Ketiga, *Earning* atau biasa disebut dengan rentabilitas yaitu menggunakan *Return on Assets* dan *Net Interest Margin* sebagai dasar perhitungan untuk mengukur kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan. Terakhir keempat, *Capital* yang diukur menggunakan *Capital* *adequacy ratio* untuk mengetahui semakin lancar sisi permodalan dalam mencapai tujuan banknya. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu mendatang sedangakan bagi BI digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi stategi pengawasan bank. Pada akhirnya, kesehatan kondisi keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola manajemen, masyarakat umum pengguna jasa bank, dan pihak terkait lainnya.

Pada Penelitian yang dilakukan oleh Putri, Suarjaya, (2017) mengenai Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2013- 2015 menunjukan bahwa Bak BTN memperoleh redikat cukup sehat yang mana bank masih cukup mampu melaksanakan manajemen perbankan berbasis risiko dengan baik, sehingga masih pantas untuk dipercaya masyarakat. Namun, pada perhitungan rasio NPL proporsi kredit bermasalah tergolong tinggi yang menyebabkan nilai rasio NPL memperoleh predikat kurang sehat begitu pula pada rasio LDR masih dibawah standar dengan predikat kurang sehat yang artinya masih belum sesuai dengan standar yang ada.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk ditinjau dari aspek *risk profile, good corporate governance, earnings* dan *capital* menggunakan pendekatan kuantitatif pada periode 2017-2019.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, memberi gambaran secara sistematis, faktual dan akurat, mengatasi fakta-fakta, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki tanpa menghubungkan variabel lain atau membuat perbandingan (Umar, 2014). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan dokumen. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016:240). Data dokumen yang digunakan oleh peneliti adalah laporan keuangan dan laporan tahunan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk melalui website perusahaan dan website Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode RGEC (*Risk, Good Corporate Governance, Earnings* dan *Capital).* Analisis dilakukan dengan mendeskripsikan setiap indikator-indikator variabel. Variabel *risk profile* diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan (*NPL) dan *Loan to Deposit Ratio (*LDR), *Good Corporate Governance* dihitung menggunakan sistem *self assessment* berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013, *Earnings* diukur berdasarkan *Return on Assets (ROA)* dan *Capital* diukur berdasarkan *Capital Adequacy Ratio (CAR).*

Definisi operasional variabelnya dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Dimensi  | Indicator  | Skala  |
| Tingkat Kesehatan Bank  | *Risk Profile* | $$NPL= \frac{Kredit Bermasalah}{Total Kredit} X 100\%$$$$LDR= \frac{Total Kredit}{Dana Pihak Ketiga} X 100\%$$ | Rasio  |
| *Good Corporate Governance*  | Penilaian terhadap faktor *good corporate governance* menggunakan sistem *self assessment*  | Rasio  |
| *Earning* | $$ROA= \frac{Laba sebelum Pajak}{Rata-rata Total Aset} X 100\%$$ | Rasio  |
| *Capital*  | $$CAR= \frac{Modal}{Aset Tertimbang Menurut Risiko} X 100\%$$ | Rasio  |

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil perhitungan data variabel untuk pengukuran *risk profile, good corporate governance, earnings* dan *capital* dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Rangkuman Perhitungan RGEC

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Metode  | Tahun | Indikator | Rasio | Keterangan |
| R | 2017 | NPL | 1.15 | Sangat Sehat |
| 2018 | 1.61 | Sangat Sehat |
| 2019 | 2.53 | Sehat |
| 2017 | LDR | 99.673 | Cukup Sehat |
| 2018 | 96.975 | Cukup Sehat |
| 2019 | 103.819 | Kurang Sehat |
| G | 2017 | GCG | 2 | Sehat |
| 2018 | 2 | Sehat |
| 2019 | 2 | Sehat |
| E | 2017 | ROA | 1.274 | Sehat |
| 2018 | 1.181 | Cukup Sehat |
| 2019 | 0.132 | Cukup Sehat |
| C | 2017 | CAR | 18.73 | Sangat Sehat |
| 2018 | 18.61 | Sangat Sehat |
| 2019 | 17.68 | Sangat Sehat |

Pada Tahun 2017, aspek *risk profile* PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk menunjukkan nilai NPL sebesar 1,15 dan LDR sebesar 99,673. Kedua indicator *risk profile* menunjukkan bahwa untuk indicator NPL bank masuk dalam kategori sangat sehat, sedangkan untuk indicator LDR bank masuk ke dalam kategori cukup sehat. Aspek *good corporate governance* menunjukkan kategori sehat karena memiliki nilai komposit 2. Aspek *earning* yang di wakili oleh *return on asset (ROA)* masuk ke dalam kategori sehat karena memiliki ROA 1,274 pada aspek *capital* yang diwakili oleh CAR menunjukkan bahwa bank masuk ke dalam kategori sangat sehat.

Pada Tahun 2018, aspek *risk profile* PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk menunjukkan nilai NPL sebesar 1,61 dan LDR sebesar 99,975. Kedua indicator *risk profile* menunjukkan bahwa untuk indicator NPL bank masuk dalam kategori sangat sehat, sedangkan untuk indicator LDR bank masuk ke dalam kategori cukup sehat. Aspek *good corporate governance* menunjukkan kategori sehat karena memiliki nilai komposit 2. Aspek *earning* yang di wakili oleh *return on asset (ROA)* masuk ke dalam kategori cukup sehat karena memiliki ROA 1,181. Pada aspek *capital* yang diwakili oleh CAR menunjukkan bahwa bank masuk ke dalam kategori sangat sehat.

Pada Tahun 2019, aspek *risk profile* PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk menunjukkan nilai NPL sebesar 2,53 dan LDR sebesar 103,819. Kedua indicator *risk profile* menunjukkan bahwa untuk indicator NPL bank masuk dalam kategori sehat, sedangkan untuk indicator LDR bank masuk ke dalam kategori kurang sehat. Aspek *good corporate governance* menunjukkan kategori sehat karena memiliki nilai komposit 2. Aspek *earning* yang di wakili oleh *return on asset (ROA)* masuk ke dalam kategori cukup sehat karena memiliki ROA 1,274 pada aspek *capital* yang diwakili oleh CAR menunjukkan bahwa bank masuk ke dalam kategori sangat sehat.

Aspek *risk profile* diukur dengan menggunakan dua rasio yaitu *non performing loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR).* Kedua rasio tersebut menunjukkan besarnya kredit bermasalah yang harus ditanggung oleh bank dalam satu periode dan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan dangan dana pihak ketiga yang dikumpulkan oleh bank.

Pada periode 2017 sampai dengan 2019, Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk mengalami penurunan tingkat kesehatan. Hal ini terlihat dari besarnya nilai NPL yang meningkat. Peningkatan nilai NPL menunjukkan semakin besarnya jumlah kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank. Peningkatan kredit bermasalah menunjukkan kurang berjalannya analisis risiko kredit yang dijalankan oleh bank sebelum memberikan kredit. Bila dibiarkan dapat membuat bank mengalami masalah likuiditas karena perputaran dana yang tidak lancar. Oleh sebab itu, Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk harus dapat menjaga rasio NPL nya

Aspek *risk profile* lainnya adalah *loan to deposit ratio (LDR)* yang menunjukkan perbandingan besarnya jumlah kredit yang disalurkan dengan besarnya dana pihak ketiga yang telah dihimpun oleh bank. Pada aspek LDR terjadi penurunan tingkat kesehatan bank yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rasio LDR. Pada Tahun 2017 dan 2018, Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk masih mampu menjaga besarnya rasio LDR dibawah 100%, maka pada Tahun 2019 terjadi peningkatan nilai LDR di atas 100%. Besarnya rasio LDR di atas 100% menunjukan bahwa kredit yang disalurkan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk masih masuk ke dalam status sehat berdasarkan kriteria kesehatan bank yang telah ditetapkan, meski demikian kondisi ini akan berbahaya bagi operasional bank bila tidak dilakuakn upaya untuk menjaga nilai rasio sesuai dengan ketentuan kesehatan.

Hasil *self assessment* GCG yang dilakukan oleh Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk menunjukkan bahwa bank memperoleh nilai kredit sebesar 2 selama tiga periode berturut-turut (2017-2019). Nilai kredit tersebut masuk ke dalam kriteria sehat. Nilai kredit GCG menunjukkan pelaksanaan operasional bank yang telah mengikuti kaidah-kaidah tata pemerintahan yang baik. Penerapan GCG yang baik di bank terutama untuk Bank BUMN sangatlah penting untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola asset-aset yang dimilikinya terutama asset yang berasal dari dana pihak ketiga.

*Self assestment* yang dilakukan oleh bank kadang-kadang kala menimbulkan keraguan apakah bank benar-beanr melakukan poin-poin yang ada di dalam atas kegiatan operasionalnya. Pemerintah tidak memiliki mekanisme atau sanksi bagi bank yang melanggar penerapan GCG atau tidak menerapkan GCG. Hal ini dikarenakan penerapan GCG didasarkan atas himbauan pemerintah dan bersifat sukarela. Pelanggaran penerapan GCG tidak mendapatkan sanksi dari pemerintah, sehingga seringkali bank mengalami masalah karena adanya poin-poin GCG yang tidak dijalankan dengan baik.

Aspek *earnings* diukur dengan menggunakan *return on assets (ROA).* Pada aspek *earnings* menunjukkan bahwa Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk memiliki tingkat kesehatan yang cukup sehat. Pada aspek *earnings,* terjadi penurunan tingkat kesehatan bank yang semula sehat menjadi cukup sehat. Hal ini terjadi karena adanya penurunan nilai laba bersih yang berhasil dibukukan oleh bank.

Peningkatan total asset yang dimiliki oleh bank tidak diikuti oleh besarnya laba bersih yang didapat, sehingga menyebabkan menurunnya nilai ROA. Secara teori, peningkatan total asset seharusnya diikuti dengan peningkatan laba, karena semakin besar asset yang dimiliki maka semakin besar laba yang diperoleh. Oleh sebab itu, peningkatan asset yang dimiliki oleh bank, tetapi tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih menunjukkan bahwa bank belum maksimal dalam mengelola asetnya, sehingga besaran laba yang diperolehnya pun tidak maksimal.

Aspek *capital* bank diukur berdasarkan rasio CAR atau rasio kecukupan modal. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk memiliki tingkat rasio kecukupan modal yang baik dan masuk ke dalam kategori sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk, menjaga dengan baik rasio kecukupan modalnya. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk mengalami penurunan nilai CAR di Tahun 2019. Akan tetapi nilai CAR masih masuk ke dalam kategori sangat sehat, sehingga dapat dinyatakan bahwa bank menjaga rasio kecukupan modalnya dengan baik.

# KESIMPULAN

## Hasil pengukuran tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dengan metode RGEC menunjukkan bahwa secara *risk profile* bank masuk ke dalam kategori sehat meski terjadi peningkatan jumlah kredit bermasalah. Hasil assessment *good corporate governance* menunjukkan bahwa selama tiga tahun berturut-turut bank masuk ke dalam kategori sehat. Dari aspek *earnings,* meskipun mengalami penurunan nilai laba bersih, tetapi bank masih mampu bertahan pada kategori sehat. Pada aspek *capital* adanya penurunan nilai CAR tidak menurunkan kriteria kesehatan PT. Bank Tabungan Negara, (Persero), Tbk.

## Hasil pengukuran kesehatan menggunakan metode RGEC menunjukkan adanya aspek-aspek yang perlu diberi perhatian khusus terutama pada aspek *risk profile* dan *earning,* karena meski masih masuk ke dalam kategori sehat adanya penurunan tingkat kriteria kesehatan bank menunjukkan adanya peningkatan risiko perbankan dan penurunan laba.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Fitrawati, M, Saifi dan Zahroh ZA. (2016). Penerapan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital)* dalam Menganalisis Kinerja Bank untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 37, No. 1, hal. 28-36.

Jaya, I Made Laut Mertha. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *EBBANK.* Vol. 9, No. 1, hal. 32-52.

Purwandari, Fitriana. (2017). Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *Jurnal Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengairan.* Vol. 3, No. 2, hal. 1-8.

Putri, P. A.C dan A.A. Gede Suarjaya. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *E-Jurnal Manajemen Unud.* Vol. 6, No.7, hal. 3595-3621.

Rahman, T.A, Nengah S dan Zahroh, ZA. (2016). Analisis Kinerja Perbankan dengan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital)* untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah Periode 2012 – 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 35, No. 1, hal. 96-103.

Shinta, Nur dan Indra Wijaya. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perbankan menggunakan Metode RGEC (Studi Kasus Pada Bank BUMN Periode 2011-2014). *Jurnal Mahasiswa Bina Insani.* Vol. 1, No.1, hal. 62-76.

Sugiyono. (2016)*. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.